

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembangunan Ekonomi Daerah**

daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh dan komponen masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Mudrajad Kuncoro 2014). Dalam undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Nasional. Pasal 22 ayat 1 menyatakan bahwa, pemerintah dalam hal ini kepala daerah menyelenggarakan dan bertanggung jawab perencanaan pembangunan daerah di daerahnya.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Pembangunan ekonomi daerah dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri industri alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik. Tujuan dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif untuk melakukan pembangunan daerah dengan mengelola setiap sumber daya yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Perbedaan kondisi setiap daerah

membawa implikasi bahwa pola pembangunan yang akan diterapkan setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kekhasan daerah, karena peniruan pola kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu daerah yang berhasil belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Sehingga kebijakan pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi, permasalahan, serta potensi yang dimiliki daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2010)

Pengembangan metode untuk menganalisis suatu perekonomian daerah penting sekali kegunaannya sebagai sarana mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya. Pengembangan metode analisis ini kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil guna mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Akan tetapi dipihak lain harus diakui, menganalisis perekonomian suatu daerah sangat sulit (Arsyad,2010). Beberapa faktor yang sering menjadi penghambat dalam melakukan analisis perekonomian diantaranya :

a. Data tentang daerah sangat terbatas terutama daerah kalau daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah modal (berdasarkan fungsinya).

b. Data yang dibutuhkan umumnya tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk analisis daerah, karena data yang terkumpul biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan analisis perekonomian secara nasional.

c. Data tentang perekonomian daerah sangat sukar dikumpulkan sebab perekonomian daerah lebih terbuka jika dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hal tersebut menyebabkan data tentang aliran-

aliran yang masuk dan keluar dari suatu daerah sukar diperoleh.

d. Bagi negara sedang berkembang, disamping kekurangan data sebagai kenyataan yang umum, data yang terbatas itupun banyak yang kurang akurat dan terkadang relative sulit dipercaya, sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan analisis yang memadai tentang keadaan perekonomian yang sebenarnya disuatu daerah.

## **B. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Sumber Daya Manusia Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi dengan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

Sumber Daya Alam Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula

menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

Budaya Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros dan sebagainya.

Sumber Daya Modal Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

### **C. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi**

Manfaat pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut :

a. Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional, pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya.

b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan

Negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau Lembaga internasional lainnya.

#### **D. Teori Ekonomi**

Glasson (1997) menyatakan bahwa sektor atau kegiatan basis adalah kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke tempat-tempat luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, atau yang memasarkan barang dan jasa mereka kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sektor atau kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kapasitas pasar sektor non basis bersifat belum berkembang atau bersifat lokal.

Dalam teori basis ekonomi di nyatakan bahwa dalam suatu daerah terdapat dua sektor kegiatan, yaitu basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut (Saharuddin, 2005).

Sektor unggulan merupakan sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuhan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

## E. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB Menurut Badan Pusat Statistik (2017) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Untuk menghitung PDRB yang ditimbulkan dari satu daerah ada empat pendekatan yang digunakan yaitu :

1. Pendekatan produksi, yaitu pendekatan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan melihat seluruh produksi netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun.
2. Pendekatan pendapatan adalah pendekatan yang dilakukan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, meliputi :
  - a. Upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja )
  - b. Sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah)
  - c. Bunga modal (balas jasa faktor produksi modal)
  - d. Keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill)
3. Pendekatan pengeluaran, adalah model pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, yaitu:
  - a. Barang dan jasa di konsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba) dan pemerintah .
  - b. Barang dan jasa yang digunakan untuk membentuk modal tetap bruto.
  - c. Barang dan jasa yang di gunakan sebagai stok dan ekspor netto.
4. Metode alokasi, model pendekatan ini digunakan karena kadangkadang dengan data yang tersedia tidak memungkinkan untuk

mengadakan perhitungan pendapatan Regional dengan menggunakan metode langsung seperti cara diatas, sehingga dipakai metode alokasi atau metode tidak langsung.

Sebagai contoh, bila suatu unit produksi mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusat berada di wilayah lain sedangkan kantor cabang tidak mengetahui nilai tambah yang di peroleh karena perhitungan rugi laba dilakukan di kantor pusat. Untuk mengatasi hal itu penghitungan nilai tambahnya terpaksa dilakukan dengan metode alokasi, yaitu dengan mengalokasikan angka-angka oleh kantor pusat dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat menunjukkan seberapa besarnya peranan suatu kantor cabang terhadap kantor pusat. Sedangkan cara penyajian PDRB di lakukan sebagai berikut :

1. PDRB atas dasar Harga Berlaku, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai PDRB.
2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi.

#### **F. Sektor Basis (Unggulan)**

Sektor unggulan merupakan sektor yang peranannya memang sangat penting dalam sebuah proses pembangunan ekonomi daerah. Dikarenakan sektor unggulan merupakan sektor yang mampu untuk mendorong perkembangan suatu sektor lainnya. Baik itu dengan memanfaatkan input maupun outputnya. Sebuah sektor itu bisa dikatakan

sektor unggulan apabila sektor diwilayah tersebut mampu untuk bersaing dengan sektor-sektor yang sama ditingkat wilayah yang lainnya dalam segi ekspornya.

Sektor Unggulan juga merupakan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif dan kompetitif dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam suatu daerah. Sektor unggulan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah dari nilai tambah yang dihasilkan dari output produksi. Sektor unggulan mempunyai potensi yang tinggi untuk dapat berkembang dibandingkan dengan sektor lainnya. Akan tetapi lebih baiknya lagi apabila pemerintah daerah memberikan dorongan berupa kebijakan yang dapat memaksimalkan potensi dari sektor unggulan tersebut. Penentuan dari sektor unggulan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan daerah. Pasalnya dengan ditentukannya sektor unggulan yang dimiliki suatu daerah pemerintah akan dapat menentukan langkah serta penetapan kebijakan untuk pembangunan dalam waktu kedepannya.

Menurut Sambodo terdapat beberapa kriteria agar suatu sektor dapat dikatakan sektor unggulan, yaitu :

- a. Sektor tersebut memiliki tingkat nilai tambah yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya.
- b. Sektor tersebut laju pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan sektor lainnya dalam suatu wilayah.
- c. Sektor tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor pendukung lainnya baik keterkaitan input maupun outputnya.



d. Sektor tersebut memiliki tingkat penyebaran yang tinggi dalam suatu wilayah.

### **G. Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan**

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Jawoto Nusantoro, 2011). Oleh karena itu sektor unggulan menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi wilayah. Adapun kriteria sektor unggulan memiliki empat kriteria di lahan Sektor unggulan yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi Sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar. Sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik depan maupun belakang. Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Jawoto Nusantoro, 2011).

Sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan ditingkat Provinsi/Kabupaten diperlukan analisis potensi wilayah baik dalam aspek biofisik maupun sosial ekonomi termasuk didalamnya penentuan komoditas unggulan daerah dengan pendekatan LQ (Location Quotient). Penentuan ini penting dengan pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapasitas sumber daya (alam, modal dan manusia) untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relative terbatas (Hidayah, 2010). Metode LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis atau non basis suatu daerah

atau wilayah tertentu. Metode ini menyajikan perbandingan relative antara kemampuan sektor di daerah dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Asumsi yang digunakan dalam metode LQ adalah :

1. Kualitas buruh yang sama pada tingkat daerah dan nasional
2. Produktivitas pada sektor I sama pada tingkat daerah dan nasional.
3. Pendapatan yang sama di tingkat daerah dan nasional
4. Setiap sektor akan menghasilkan produksi tunggal.

Menurut Ambardi dan Socia (2002) kriteria adalah lebih ditekankan pada komoditas unggulan yang bisa menjadi motor penggerak pembangunan suatu daerah. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan (forward linkage) dan 24 keterkaitan ke belakang (backward linkage) yang kuat, baik sesama komoditas maupun komoditas lainnya. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain dipasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.

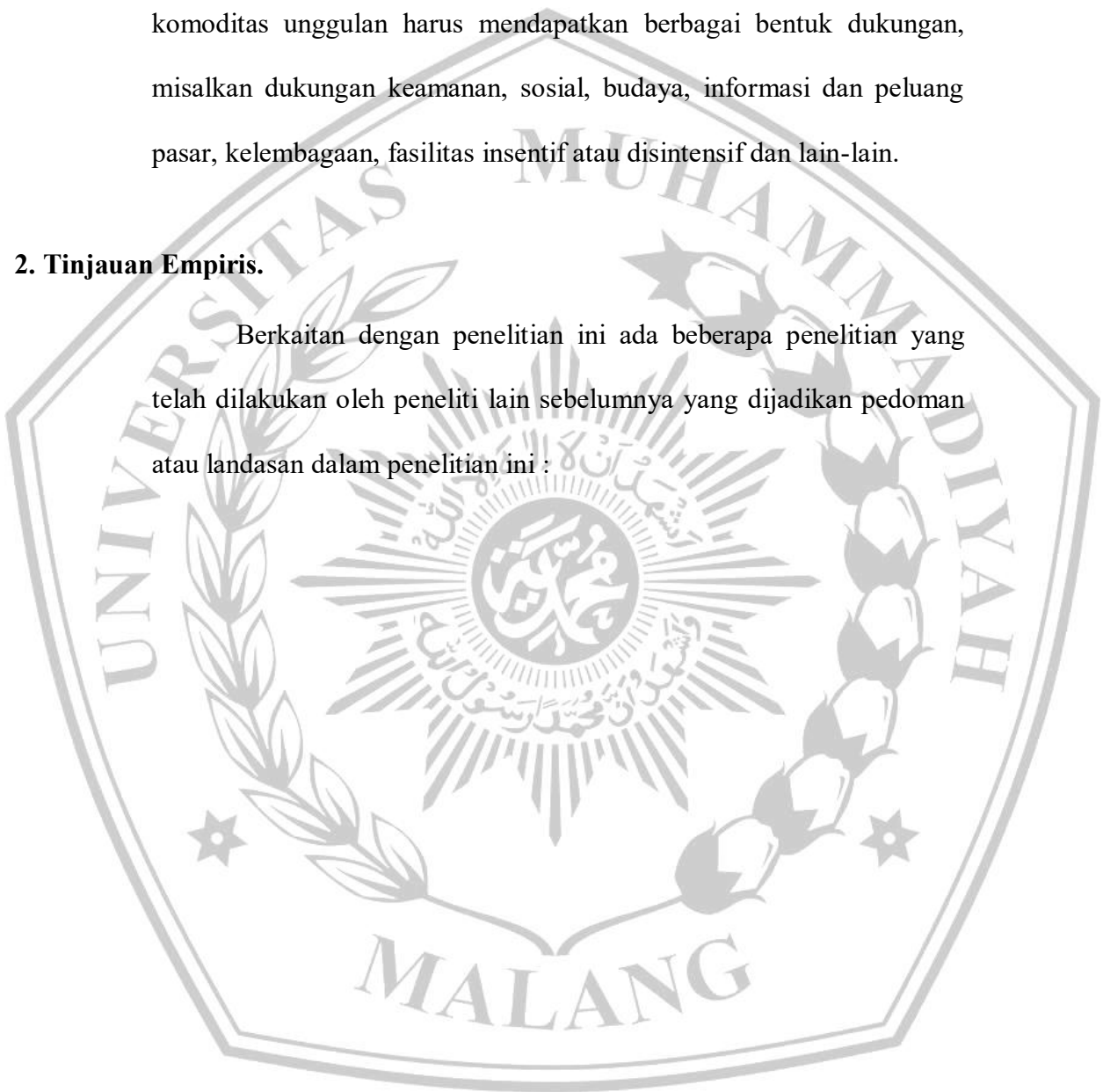
Selain itu komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasukan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali). Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga

penurunan. Begitu komoditas yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus menggantikannya.

Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif atau disinsentif dan lain-lain.

## **2. Tinjauan Empiris.**

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang dijadikan pedoman atau landasan dalam penelitian ini :



TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama/Tahun	Judul dan Penulis	Teknik Analisa	Hasil
1.	Sapriadi dan Hasbiullah (2015)	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	Hasil analisis per sektor berdasarkan kedua alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong kedalam sektor basis dan kompetitif adalah sektor jasa-jasa.
2.	Fitri Amalia (2014)	Penentuan Sektor Unggulan Ekonomi Regional di Indonesia (Studi Kasus Di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo)	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Dan analisis <i>shift share</i>	Hasil yang didapat menunjukkan bahwa sektor keuangan dan jasa dapat menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Bone Bolango.
3.	Ni Komang Erawati (2010)	Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung	Hasil Analisis Tipologi Klassen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klungkung periode 2008-2010 berada pada daerah zona daerah makmur yang sedang menurun. Sektor ekonomi yang potensial dikembangkan yaitu sektor bangunan dan

				<p>jasa-jasa. Dari sektor-sektor tersebut muncul beberapa sub sektor yang potensial, yaitu sub sektor jasa swasta.</p> <p>Peluang/kesempatan kerja yang diciptakan sektor bangunan rata-rata hanya 3,01% dan sektor jasa rata-rata 5,96%, masih sangat minim bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Klungkung.</p>
4.	Hasriadi (2014)	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kolaka	Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i>	<p>Hasil menunjukkan bahwa sektor ekonomi unggulan berdasarkan PDRB adalah sektor pertambangan, sektor ekonomi unggulan berdasarkan PDRB adalah sektor pertambangan, sektor industry , gas dan air bersih, sektor bangunan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.</p>
5.	Sri Hiadayati Rizki (2014)	Analisis Sektor Basis Dan Sektor Unggulan Sebagai Pendoron Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Tanjung Pinang Tahun 2012-2016	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), <i>Shift Share</i> , Produk Domestik Bruto, Rasio Petumbuhan (MRP)	<p>Hasil penelitsn menunjukkan bahwa suatu sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor basis dalam menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjung Pinang adalah sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan besar, eceran reparasi mobil dan sepeda motor , sektor transportasi dan perdagangan.</p>

### 3.Kerangka Konsep

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena ekonomi menitik beratkan pada terpenuhinya kebutuhan individu dalam masyarakat. Ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila mampu mewujudkan kesejahteraan umat manusia.

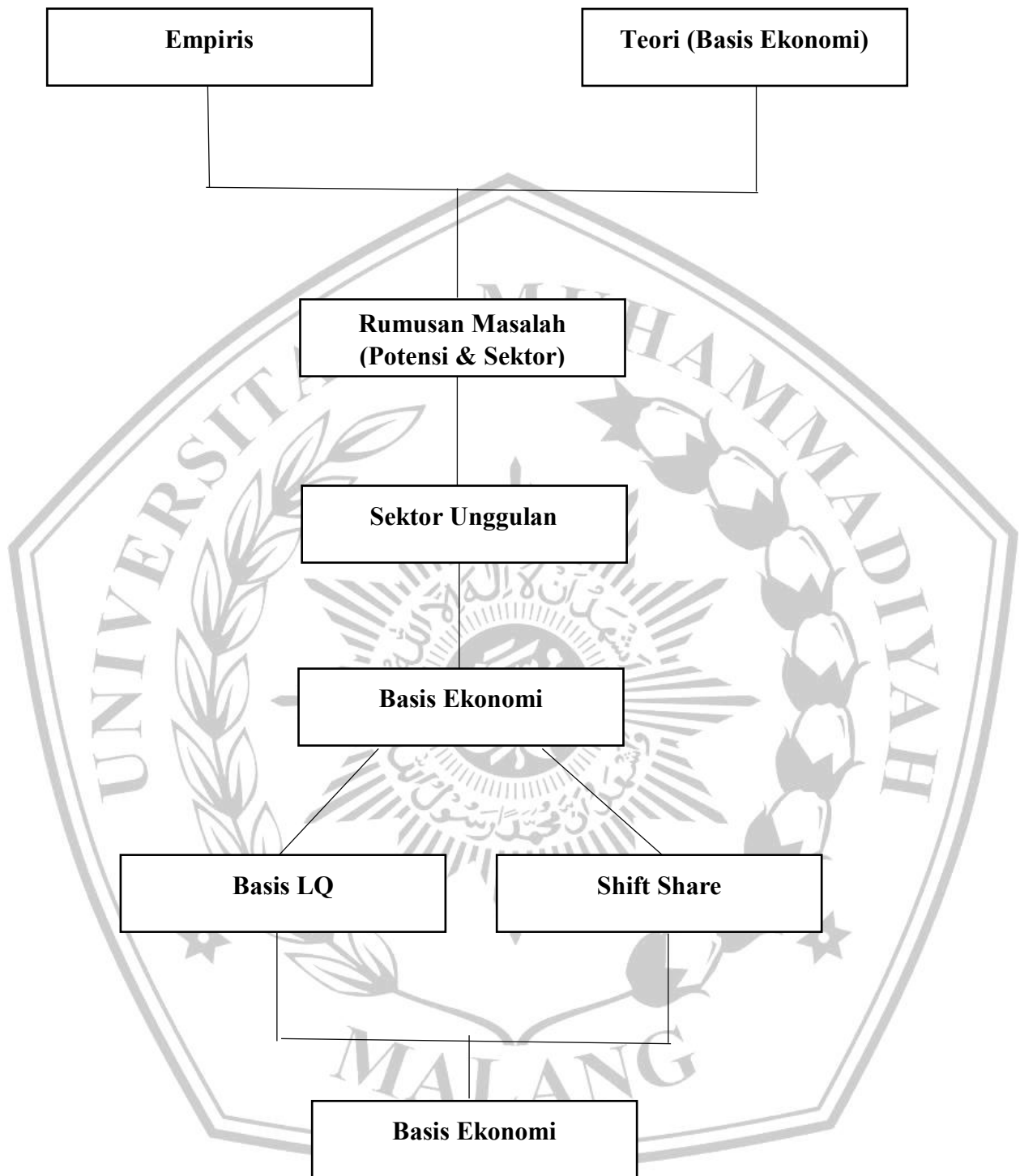
Laju pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan faktor pertambahan penduduk dan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara. Dengan pembangunan ekonomi yang baik akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi, dan dengan pembangunan ekonomi yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun-ketahun, serta untuk memproyeksikan sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis maupun sektor non basis di kabupaten Lombok Timur pada masa yang akan datang. Analisis sektor basis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui, apakah sektor tersebut merupakan sektor basis, kemampuan suatu daerah untuk perekonomian daerah yang bersangkutan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi

sektor ekonomi basis dan non basis di Kabupaten Lombok Timur adalah sektor basis dan non basis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), sektor basis dan non basis dinilai dari kemampuan barang disuatu daerah diekspor ke daerah lain karena daerah yang bersangkutan. Analisis tersebut dihitung dengan LQ, jika Location Quotient  $LQ > 1$  maka sektor tersebut basis, dan jika  $LQ < 1$  maka sektor itu merupakan non basis. (Joko Priyanto, S. 2019)

Hasil analisis akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan wilayah referensi. Apabila penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif ataupun sebaliknya. Dengan melakukan analisis tersebut, maka dapat ditentukan sektor apa saja yang dikembangkan lebih cepat dibandingkan sektor-sektor lain. Dan sektor-sektor yang perkembangannya lebih cepat.



**GAMBAR 2. 1 BAGAN KERANGKA KONSEP**



#### 4.Hipotesis

Berdasarkan Landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga sektor unggulan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.

